

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *GOOGLE MEET* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI *COVID-19*

**Dyan Yuliana**

*STKIP PGRI Situbondo, Jawa Timur*

[pitikpitik23@gmail.com](mailto:pitikpitik23@gmail.com)

### ABSTRAK

Penyebaran virus *Covid-19* yang sangat cepat mengharuskan seluruh pembelajaran beralih dari pembelajaran secara tatap muka (*luring*) ke pembelajaran secara *online* (*daring*) untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut. Pembelajaran *daring* tidak sepenuhnya berjalan efektif dikarenakan keterbatasan sinyal dan ketersediaan media yang mendukung. Tidak semua pendidik dan peserta didik memiliki pemahaman dalam menggunakan *mobile digital*. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah *Google Meet*. Aplikasi *Google Meet* menyediakan fitur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara *daring*, bersifat gratis, dan penggunaan kuota internet yang lebih efisien atau lebih stabil. Hal tersebut tentunya memudahkan peserta didik (*siswa* maupun mahasiswa) untuk mengakses *Google Meet* dibandingkan dengan media *platform* lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan *Google Meet* sebagai media pembelajaran *daring* selama pandemi *Covid-19*. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Literature Review*. Metode dalam pencarian sumber data artikel dilakukan melalui *database resources Google Scholar* (2020-2021) untuk mengambil artikel yang relevan yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia. Istilah dan frasa kunci yang terkait dengan *Google Meet*, pembelajaran *daring*, dan *pandemi Covid-19* digunakan dalam pencarian subjek terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Google Meet* efektif digunakan sebagai media pembelajaran *daring*, khususnya selama pandemi *Covid-19* sehingga memudahkan dalam penyampaian dan pemahaman materi pembelajaran. Penggunaan *Google Meet* juga lebih efisien karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selama ada jaringan internet dan HP/komputer/laptop.

**Kata kunci:** *efektivitas, google meet, pandemi, pembelajaran daring*

### ABSTRACT

The very fast spread of the *Covid-19* virus requires all learning to switch from face-to-face learning (*offline*) to online learning (*online*) to break the chain of virus spread. Online learning is not fully effective due to signal limitations and the availability of supporting media. Not all educators and students have an understanding of using *mobile digital*. One application that can be used in distance learning is *Google Meet*. The *Google Meet* application provides features that support the implementation of online learning, is free, and the use of internet quota is more efficient or more stable. This certainly makes it easier for students (*students and students*) to access *Google Meet* compared to other media platforms. This study aims to analyze the effectiveness of using *Google Meet* as an online learning medium during the *Covid-19* pandemic. The research method used is *Literature Review*. The method in searching for article data sources is carried out through the *Google Scholar resources database* (2020-2021) to retrieve relevant articles published in Indonesian. Key terms and phrases related to *Google Meet*, online learning, and the *Covid-19* pandemic were used in related subject searches. The results of this study indicate that *Google Meet* is effectively used as an online learning medium, especially during the *Covid-19* pandemic, making it easier to deliver and understand learning materials. The use of *Google Meet* is also more efficient because it can be done anywhere and anytime as long as there is an internet network and a cellphone/computer/laptop.

**Keywords:** *effectivity, google meet, pandemic, online learning*

## 1. PENDAHULUAN

Virus *Covid-19* pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Penyebaran dan transmisi *Covid-19* yang sangat cepat membuat organisasi kesehatan dunia, WHO pada tanggal 12 maret 2020 menetapkan virus *Covid-19* sebagai pandemi dunia. Melihat situasi yang tersebut, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang mengharuskan seluruh pembelajaran beralih dari pembelajaran secara tatap muka di kelas (luring) ke pembelajaran secara *online* (daring).[1]

Pembelajaran daring menjadi alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengurangi rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memerlukan koneksi internet dalam penggunaannya. Pembelajaran daring dapat digunakan secara fleksibel disaat pandemi Covid-19 seperti saat ini. Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik memiliki keleluasaan dalam belajar karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring diharapkan dapat berjalan dengan baik mengingat mayoritas masyarakat Indonesia sudah menggunakan internet.

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah *Google Meet*. *Google Meet* merupakan aplikasi *video conference* yang dikembangkan oleh perusahaan *Start Up* raksasa asal Amerika Serikat, yaitu Google LLC. *Google meet* kini menjadi salah satu layanan Google yang mengalami pertumbuhan tercepat. *Google Meet* bisa menjadi media alternatif untuk proses

belajar mengajar, bersosialisasi dengan rekan kantor atau bahkan melakukan rapat kerja dari dalam rumah dan dimanapun. *Google Meet* memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video secara gratis tanpa batasan selama 24 jam dengan maksimal 100 pengguna (partisipan) lainnya pada setiap pertemuan.

*Google Meet* memungkinkan pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi secara visual dan audio dalam skala kecil maupun besar. Aplikasi *Google Meet* juga menyediakan fitur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. *Google Meet* membuat pendidik (guru maupun dosen) lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membuat suasana kelas yang aktif berinteraksi dan berdiskusi dengan pelajar. *Google Meet* bersifat gratis dan penggunaan kuota internet yang lebih efisien atau lebih stabil. Hal tersebut tentunya memudahkan peserta didik (siswa maupun mahasiswa) untuk mengakses *Google Meet* dibandingkan dengan media *platform* lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan *Google Meet* Sebagai Media Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid-19*”.

Efektivitas pembelajaran diartikan sebagai bentuk keberhasilan yang dicapai oleh pendidik dalam mengajar sekelompok peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Ramadhani, 2012:9). Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya perencanaan yang matang, meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, model, dan evaluasi pembelajaran. Efektivitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil

belajar peserta didik [2]. Pembelajaran akan berjalan efektif jika menggunakan strategi, model serta media yang bervariasi dan inovatif.

Indikator dari efektivitas belajar menurut Slavin [3] diantaranya :

1) Mutu Pengajaran

Mutu atau kualitas pengajaran dapat dilihat dari aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung serta hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

2) Tingkat Pengajaran yang Tepat

Tingkat pengajaran yang tepat merupakan cara seorang pendidik untuk mengukur apakah materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik sudah siap dalam mengikuti pembelajaran.

3) Insentif (Motivasi Pendidik kepada Peserta Didik)

Motivasi yang dimaksud disini adalah sejauh mana seorang pendidik dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam menerima dan mengikuti pembelajaran. Insentif dapat dikatakan efektif apabila seorang guru telah memberikan motivasi secara maksimal kepada peserta didik.

4) Waktu

Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan. Selama proses pembelajaran, peserta didik diberikan waktu yang cukup untuk mempelajari bahan ajar atau materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik.

*Google Meet* merupakan salah satu fitur dari *Google* yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran daring saat *social*

*distancing* untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Semakin banyak orang yang mulai memanfaatkan aplikasi *video conference* untuk pembelajaran dari rumah saat pandemi *Covid-19*. Dengan merebaknya wabah *Covid-19*, *Google Meet* kini menjadi salah satu layanan *Google* yang mengalami pertumbuhan tercepat. Angka penggunaan hariannya meningkat 25 kali lipat dalam periode antara bulan Januari hingga Maret 2020. *Google Meet* menjadi versi yang lebih kuat dibanding *Hangouts* sebelumnya karena *Google Meet* mampu ditampilkan pada aplikasi *Web*, *Aplikasi Android* dan *iOS*. Maka dari itu banyak yang mencari alternatif dengan menggunakan berbagai macam aplikasi agar mereka tetap dapat menyampaikan pembelajaran tanpa terputus-putus, salah satunya adalah menggunakan media aplikasi *Google Meet*. *Google Meet* memiliki *Interface* atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna (*user friendly*) yang dapat diikuti semua pendidik dan peserta didik. Selain itu, media *Google Meet* dapat mudah diakses melalui *Web* dan tampilan video pada *Google Meet* dapat diatur sesuai dengan keinginan, sehingga bisa menyesuaikan tata letak dan pilihan posisi yang tepat dan baik.[4]

Media merupakan komponen yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu dari bentuk jamak “medium” yang artinya perantara atau pengantar. Terdapat dua unsur penting yang harus ada pada media yaitu unsur perangkat keras (*hardware*) dan pesan yang dibawa (*software*). Dengan demikian, media membutuhkan peralatan untuk menyampaikan pesan, namun yang paling utama ialah bagaimana pesan

tersebut dapat diterima melalui media yang dipilih.[5]

Dalam situasi pandemi saat ini, pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka secara langsung, namun sekarang harus dilakukan dengan jarak jauh. Pendidik dan peserta didik memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang ada. Dalam pembelajaran daring diperlukan adanya koneksi internet yang cukup dan media yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran daring.

Sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik, tetapi dilakukan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet. Solusinya, pendidik dituntut dapat memilih media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara *daring* sebagai inovasi dalam menjawab tantangan pada masa pandemi *covid-19*.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu pembelajaran yang dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi virtual yang tersedia [6]. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dapat tercapai salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, baik dari konten materi ataupun keadaan lingkungan peserta didik. Penyampaian suatu konsep pada peserta didik akan tersampaikan

dengan baik jika konsep tersebut mengharuskan peserta didik terlibat langsung didalamnya bila dibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan peserta didik untuk mengamati saja. Adapun kendala secara umum dari pembelajaran daring ialah jaringan internet yang kurang memadai. Dalam program pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*) diantaranya, permasalahan listrik padam, jaringan internet buruk, orangtua dan peserta didik yang tidak berkomitmen, lambat belajar serta tidak konsisten terhadap jadwal pelajarannya.[7]

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Literature Review*. Strategi yang pencarian *literature* yang berasal dari jurnal dan prosiding tentang penggunaan *Google Meet* pada pembelajaran daring menggunakan PICOS *framework*. Dalam pencarian jurnal menggunakan kata kunci (AND, OR NOT or AND NOT) yang dipakai untuk lebih detail lagi dalam pencarian jurnal dan dapat mempermudah pencarian jurnal yang diinginkan. Kata kunci yang digunakan yaitu “*Efektivitas Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Daring*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, dimana data yang diperoleh tidak langsung terjun ke lapangan, tetapi mengambil dari data penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan terdahulu. Sumber data yang digunakan menggunakan *database* yang ada di *Google Scholar* berupa artikel jurnal dan prosiding.

**Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Dengan Format PICOS**

No.	Kriteria	Inklusi	Eksklusi
1.	<i>Problem</i>	Jurnal nasional dan internasional dari <i>database</i> yang berbeda dan berkaitan dengan variabel penelitian yaitu <i>Google Meet</i> .	Jurnal nasional dan internasional dari <i>database</i> yang berbeda dan tidak berkaitan dengan variabel penelitian.
2.	<i>Intervention</i>	Pemberian metode pembelajaran daring.	Tidak ada intervensi.
3.	<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor pembanding.	Tidak ada faktor pembanding.
4.	<i>Outcome</i>	<i>Platform/aplikasi Google Meet</i> efektif digunakan sebagai media pembelajaran daring selama pandemi <i>covid-19</i> .	<i>Platform/aplikasi Google Meet</i> tidak efektif digunakan sebagai media pembelajaran daring selama pandemi <i>covid-19</i> .
5.	<i>Study Design</i>	<i>Literature Review</i> .	Selain <i>Literature Review</i> .
6.	Tahun terbit	Jurnal yang terbit pada tahun 2020 sampai sekarang.	Jurnal yang terbit sebelum tahun 2020.
7.	Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.	Bahasa Indonesia dan selain Bahasa Inggris.

Hasil pencarian *literature review* melalui *database* yang ada di *Google Scholar* dengan menggunakan *keyword* “Efektivitas *Google Meet* Sebagai Media Pembelajaran Daring”, peneliti menemukan 1000 jurnal lalu diseleksi dan diperoleh 17 jurnal yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini. Penilaian kelayakan dari 17 jurnal diperoleh adanya ketidaklayakan inklusi, sehingga dilakukan eksklusi dan tersisa 13 artikel akan *direview* yang terdiri dari 10 jurnal dan 3 prosiding. *Literature review* yang digunakan dikelompokkan data-datanya yang sejenis sesuai dengan hasil yang dinilai untuk menjawab tujuan dengan menggunakan metode naratif. Jurnal yang sudah sesuai dengan inklusi dikumpulkan menjadi satu dan diringkas yang meliputi nama peneliti (*author*), tahun terbit, nama jurnal (volume dan nomor), judul, metode dan hasil penelitian serta *database*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian *literature review* melalui *database* yang ada di *Google Scholar* dengan menggunakan *keyword*

“Efektivitas *Google Meet* Sebagai Media Pembelajaran Daring”, peneliti menemukan 1000 jurnal lalu diseleksi dan diperoleh 17 jurnal yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini. Penilaian kelayakan dari 17 jurnal diperoleh adanya ketidaklayakan inklusi, sehingga dilakukan eksklusi dan tersisa 13 artikel akan *direview* yang terdiri dari 10 jurnal dan 3 prosiding. *Literature review* yang digunakan dikelompokkan data-datanya yang sejenis sesuai dengan hasil yang dinilai untuk menjawab tujuan dengan menggunakan metode naratif. Jurnal yang sudah sesuai dengan inklusi dikumpulkan menjadi satu dan diringkas yang meliputi nama peneliti (*author*), tahun terbit, nama jurnal (volume dan nomor), judul, metode dan hasil penelitian serta *database*.

Tampilan hasil *literature* dalam penelitian ini berisi tentang ringkasan dan pokok-pokok hasil dari setiap artikel yang terpilih dalam bentuk tabel, lalu di bawah tabel dijelaskan isi dari tabel tersebut dalam bentuk paragraf.

**Tabel 2. Karakteristik Umum Dalam Penyelesaian Studi *Literature***

No.	Kategori	f	%
<b>A.</b>	<b>Tahun Publikasi</b>		
1.	2020	1	7,69
2.	2021	12	92,31
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100</b>
<b>B.</b>	<b>Desain Penelitian</b>		
1.	Survei	2	15,38
2.	Pra-Eksperimental	2	15,38
3.	<i>Grounded Research</i>	1	7,69
4.	<i>Quasy Experiment</i>	1	7,69
5.	<i>One Group Pretest-Posttest</i>	1	7,69
6.	Deskriptif Analisis	1	7,69
7.	Deskriptif Kualitatif	3	23,1
8.	Deskriptif Kuantitatif (Non Tes)	1	7,69
9.	<i>Two Group Randomize Posttest-Only Control</i>	1	7,69
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100</b>
<b>C.</b>	<b>Sampling Penelitian</b>		
1.	<i>Total Sampling</i>	6	46,15
2.	<i>Purposive Sampling</i>	5	38,47
3.	<i>Convenience Sampling</i>	1	7,69
4.	<i>Cluster Simple Random Sampling</i>	1	7,69
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100</b>
<b>D.</b>	<b>Instrumen Penelitian</b>		
1.	Kuesioner	2	15,38
2.	Tes ( <i>Pretest dan Posttest</i> )	4	30,76
3.	Wawancara	3	23,1
4.	Observasi dan Kuesioner	1	7,69
5.	Observasi dan Wawancara	1	7,69
6.	Wawancara, Tes, dan Dokumentasi	1	7,69
7.	Observasi, Wawancara, Survei, dan Studi Dokumentasi	1	7,69
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100</b>
<b>E.</b>	<b>Analisis Data Penelitian</b>		
1.	Regresi Linier Berganda	1	7,69
2.	Kuantitatif	5	38,47
3.	Deskriptif Kuantitatif	1	7,69
4.	Deskriptif Kualitatif	6	46,15
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100</b>

Penelitian yang dilakukan *literature review* sebanyak 92,31% dipublikasikan pada tahun 2021 dan sisanya tahun 2020 dengan desain penelitian terbanyak menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian *literature review* ini hampir

setengahnya yaitu 46,15% menggunakan teknik *total sampling*, teknik *purposive sampling* sebesar 38,47% serta *Convenience Sampling* dan *Cluster Simple Random Sampling* masing-masing sebanyak 7,69%. Instrumen penelitian

yang banyak digunakan yaitu tes sebesar 30,76%, wawancara dengan 23,1% dan kuesioner sebanyak 15,38%. Sedangkan observasi, survei, dan dokumentasi hanya sebesar 7,69%. Analisis data yang digunakan terbanyak menggunakan

deskriptif kualitatif yaitu 46,15%. Analisis data kuantitatif juga cukup banyak digunakan sebesar 38,47% dan 7,69% menggunakan analisis deskriptif kuantitatif serta regresi linier berganda.

**Tabel 3. Karakteristik Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Daring**

No.	Kategori	f	%
<b>A.</b>	<b>Siswa</b>		
1.	Efektivitas Penggunaan Platform Google Meet	1	7,69
2.	Efektivitas Pembelajaran Melalui Media Google Meet	1	7,69
3.	Penggunaan Aplikasi Google Meet Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19	1	7,69
4.	Efektivitas Teknik Self-Management Melalui Google Meet	1	7,69
5.	Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Dengan Google Meet	1	7,69
<b>B.</b>	<b>Mahasiswa</b>		
1.	Efektivitas Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19	2	15,41
2.	Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Meet	1	7,69
3.	Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Perkuliahan	1	7,69
4.	Penerapan Aplikasi Google Meet di Masa Pandemi Covid-19	1	7,69
5.	Penggunaan Media Google Meet Pada Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	1	7,69
6.	Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Google Meet	1	7,69
7.	Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Pengimplementasian Google Meet	1	7,69
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100</b>

Hasil dari *literature review* dari 13 artikel jurnal dan prosiding terdapat 5 artikel yang termasuk dalam kategori penggunaan *Google Meet* untuk siswa dan 8 artikel yang termasuk dalam kategori penggunaan *Google Meet* untuk mahasiswa dengan jenis artikel terbanyak tentang efektivitas penggunaan *Google Meet* untuk pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* sebesar 46,17%. Setelah dilakukan analisis *literature review*, terdapat 11 artikel yang menyatakan bahwa *Google Meet* sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran daring dan memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Selain itu, ada 1 artikel yang menyimpulkan bahwa efektivitas *Google Meet* sebagai media pembelajaran termasuk dalam kategori sedang (cukup efektif) dan 1 artikel lainnya menyatakan bahwa media *Google Meet* dinilai kurang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh sebagian besar mahasiswa karena memerlukan kuota yang cukup besar ketika digunakan dan jaringan yang harus tetap stabil.

*Platform Google Meet* yang cukup efektif digunakan sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi

Covid-19 sangat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah keterbatasan waktu untuk bertatap muka langsung serta memudahkan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran selama pandemi. Selain itu, penggunaan *Google Meet* juga efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar. *Google Meet* dapat digunakan dengan lancar jika tersedia paket data yang cukup (bisa menggunakan *Wifi*) dan jaringan di tempat tersebut cukup stabil. Namun, sebagian besar peserta didik tidak terkendala penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil *review* 13 artikel jurnal dan prosiding dikategorikan 5 artikel tentang penggunaan *Google Meet* untuk siswa dan 8 artikel terkait penggunaan *Google Meet* untuk mahasiswa. Penggunaan *video conference* dengan *Google Meet* menurut peneliti [8] dinilai tidak rumit dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran daring, seperti halnya penelitian [1] bahwa aplikasi *video conference* seperti *Google Meet* sangat membantu proses pembelajaran dan penyerapan ilmu dari materi yang diajarkan oleh dosen. *Google Meet* memiliki pengaruh yang besar terhadap kemudahan dalam berinteraksi dan materi lebih mudah dipahami, sehingga mahasiswa dapat memahami pelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan penelitian dari [9]. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media *Google Meet* dengan siswa yang menggunakan media *Google Meet* seperti penelitian dari [4] yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi *Google Meet* cukup efektif, sehingga dapat dijadikan sebagai media alternatif bagi siswa dalam proses belajar mengajar dari rumah secara virtual sebagai pengganti tatap muka di

masa pandemi *Covid-19* saat ini. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media aplikasi *Google Meet* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media aplikasi *Google Meet*.

Efektifitas media pembelajaran daring melalui aplikasi *Google Meet* juga dijelaskan oleh peneliti [10] yang berada pada kategori sedang dengan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada *Google Meet* lebih tinggi dari pada *Whatsapp Group*, dan *Schoolology Group*, sehingga dapat diasumsikan bahwa aplikasi *Google Meet* mampu menjadi alternatif solusi bagi pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran secara daring selama pandemi *Covid-19*. *Google Meet* memberikan banyak kemudahan menurut peneliti [11] dalam menunjang pembelajaran jarak jauh. Namun, ada beberapa mahasiswa kurang setuju dengan kemudahan menggunakan *Google Meet* karena terkendala jaringan internet di daerahnya, seperti halnya penelitian yang dilakukan [12] menunjukkan bahwa *Google Meet* menuntut kestabilan jaringan internet, sehingga hal ini menjadi tantangan yang harus diperhatikan oleh pengguna, baik guru maupun siswa. Namun, secara keseluruhan dapat diartikan bahwa kebanyakan mahasiswa maupun siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengakses *Google Meet*. Platform ini sangat efektif bagi guru untuk menghidupkan kembali proses belajar mengajar selama pandemi *Covid-19* karena peserta didik dapat berdiskusi langsung dengan pendidik jika terdapat hal-hal yang perlu ditanyakan atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Penerapan aplikasi *Google Meet* di masa pandemi *Covid-19* juga dilakukan oleh peneliti [13] dan hasilnya berjalan dengan baik. *Google Meet* mudah digunakan mahasiswa dalam berdiskusi di



laman komentar (*chat*), hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari [14] bahwa media *Google Meet* sangat membantu serta mudah digunakan oleh mahasiswa yang baru mengenal media tersebut, sehingga dinilai paling efektif dan efisien dibandingkan media atau *platform online* lainnya. Akan tetapi, ada kendala penggunaan *Google Meet* yaitu jika sinyal mengalami gangguan maka proses belajar yang sedang berlangsung juga akan mengalami gangguan, seperti suara yang terputus-putus dan layar gambar yang tidak muncul. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian [13] yang menyatakan bahwa aplikasi *Google Meet* tidak menghabiskan kuota dan tidak membutuhkan jaringan yang kuat.

Menurut penelitian dari [15] diperoleh hasil belajar yang memuaskan atau sangat tinggi melalui kegiatan perkuliahan secara *online* berbasis *Google meet* di masa pandemi *COVID-19*. Implementasi pembelajaran daring berbasis *Google Meet* berjalan dengan baik dan mayoritas mahasiswa merespon dengan baik karena adanya kemudahan akses, fitur *whiteboard* di aplikasi *Google Meet* tersebut, dan adanya solusi dari dosen jika mahasiswa mengalami gangguan sinyal dan pemadaman listrik, yaitu memberikan materi berupa diktat kepada mahasiswa sebelum perkuliahan dimulai agar mahasiswa yang terhambat sinyal dapat belajar dengan mandiri dan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil penelitian [16] menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa mampu mengaplikasikan *Google Meet* dengan mudah dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Dimasa pandemi ini, *Google Meet* sangat membantu dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran *speaking for daily context* karena memiliki tampilan yang sederhana, sangat jelas dan mudah

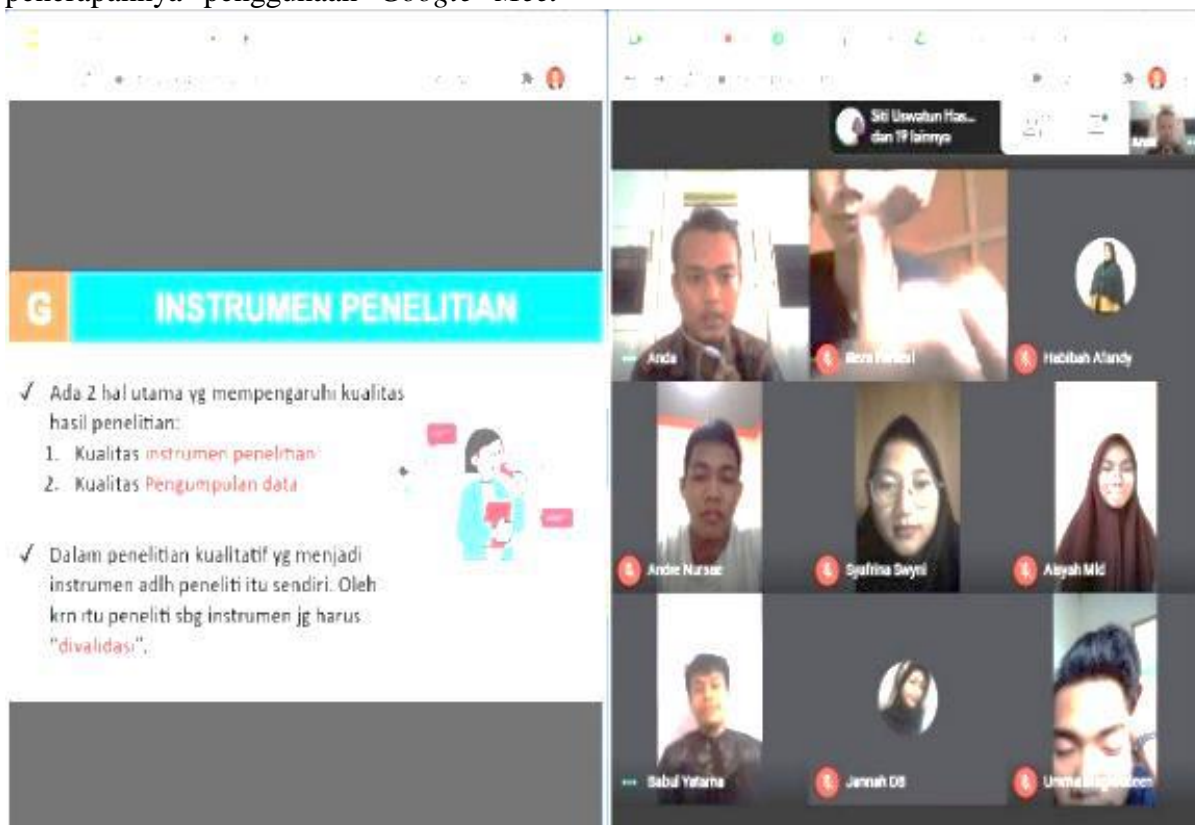
dipahami serta jarang mengalami *trouble* atau pembatasan waktu penggunaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan [17] dengan menggunakan teknik *self-management* dalam konseling kelompok melalui *Google Meet* mampu meningkatkan minat belajar siswa secara daring saat pandemi *Covid-19*. Media pembelajaran *e-learning* dengan *Google Meet* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan media *Google Classroom* saat pembelajaran daring berdasarkan hasil penelitian dari [18] karena memudahkan siswa maupun guru untuk bertatap maya kapanpun dan dimanapun, sehingga tidak akan tertinggal materi pelajaran selama pembelajaran daring. Adanya pemaparan materi dari guru saat pembelajaran dengan *Google Meet* baik melalui slide presentasi, video maupun lainnya serta terjadi interaksi antara siswa dan guru memberikan kesan seperti halnya pembelajaran di kelas (konvensional). Selain itu, guru dapat mengawasi kegiatan siswa saat pembelajaran dilakukan karena *Google Meet* dilengkapi fitur rekam layar dan kamera.

Efektifitas penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari hasil *literature review* beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagian besar *literature* menyatakan bahwa *Google Meet* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*. Pendidik dapat memanfaatkan berbagai fitur yang ada di *Google Meet*, seperti *share screen* untuk membagikan materi di layar dan kolom *chat* untuk melakukan absensi, berdiskusi maupun menyampaikan gagasan, pikiran, dan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.

Selain itu, penggunaan *Google Meet* juga dilengkapi dengan *audio-visual* sehingga dapat memudahkan pendidik dan

peserta didik dalam berinteraksi di masa pandemi *Covid-19* seperti saat ini. Pendidik dapat melakukan evaluasi secara langsung dengan cara mengamati peserta didik ketika pembelajaran berlangsung yaitu pada saat diskusi, tanya jawab, dan menyampaikan gagasan terkait materi yang dipelajari. Tetapi dalam penerapannya penggunaan *Google Meet*

masih terdapat kekurangan, seperti keterbatasan sinyal yang dialami peserta didik sehingga penjelasan dari pendidik tidak dapat tersampaikan dengan baik dan kualitas gambar apabila menggunakan fitur *share screen* kurang jernih jika diperbesar.



**Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Dengan *Google Meet* [10]**

Terkadang ada juga beberapa peserta didik yang mengalami kendala pada saat mengoperasikan *Google Meet*, seperti tidak tahu cara menampilkan layar presentasi (*share screen*), tidak dapat membuka kolom *chat* untuk melihat diskusi antar peserta didik, dan lain sebagainya. Namun, tidak dipungkiri bahwa pemanfaatan *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari minat dan hasil belajar peserta didik yang

meningkat dibandingkan sebelum menggunakan *Google Meet*. Jadi, dapat dikatakan bahwa penggunaan *Google Meet* efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil *literature review* dari 13 jurnal dan prosiding penelitian dapat disimpulkan bahwa *Google Meet* efektif digunakan sebagai media pembelajaran daring selama pandemi *covid-19*. Fitur atau menu yang terdapat pada *Google Meet* mempermudah

pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring dan dapat berdiskusi langsung jika ada hal-hal yang perlu dielaborasi lebih detail. Selain itu juga tersedia menu untuk melakukan *chat* antar peserta dan menu *record* untuk merekam kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan, hal ini berguna jika suatu saat peserta didik yang lupa terhadap materi pembelajaran hanya perlu memutar ulang rekamannya saja. Dengan demikian, *Google Meet* dapat menjadi alternatif solusi bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurmala, M.D., Wibowo, T.U.S.H., & Fatah, T.F. 2021. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Prosiding The 1st National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, Universitas Bina Bangsa. Hal. 388-394.
- [2] Fauzan & Arifin, F. (2019). The Effectiveness of Google Meet Media on The Students Learning Out of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department. *Al Ibtida : Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 271-285.
- [3] Siregar, Eveline. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghali Indonesia.
- [4] Muniroh, S.H., Rojanah, S., & Raharjo, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Media Google Meet Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2), 410-419.
- [5] Sulistyono, M.E. (2012, July). Jenis-jenis Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi. *Jurnal Telematika*, 9(1), 31-34.
- [6] Nurmala, M.T. & Wibowo, A.R. (2020). Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 13–23.
- [7] Rosmayanti, E. (2020). Upaya Penggunaan Model Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Aspek Spiritual Siswa SD 2 Medini. *Al Hikmah : Journal of Education*, 1(1), 85-92.
- [8] Maulia, P.S. & Purnama, Hadi. 2021, April. Efektifitas *Google Meet* Sebagai Media Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Digital PR Telkom University. *e-Proceeding of Management*, 8(2). Hal. 2069–2073.
- [9] Aisyah, S. & Sari, D.I. (2021, March). Efektivitas Penggunaan Platform Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 45–49.
- [10] Prisuna, B.F. (2021, April). Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Meet pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pena Edukasi*, 8(1), 15–24.
- [11] Nalurita, Sari. (2021, January). Pemanfaatan Aplikasi *Google Meet* pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (UNSURYA) (Studi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas G). *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 10(1), 22–30.
- [12] Pernantah, P.S., Nova, & Ramadhani, A.S. (2021, April). Penggunaan Aplikasi *Google Meet* Dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Pedagogi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 45–50.

- [13] Farid, M., Utami, A.D., & Rohman, Nur. (2021, August). Penerapan Aplikasi Google Meet pada Pembelajaran Sosiologi Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–12.
- [14] Nurazizah, Ainayya & Widiansyah, Subhan. (2021, Juny). Penggunaan Media Google Meet pada Proses Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Sosiologi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(1), 22–27.
- [15] Arsyad, M.N. & Tobing, S.M. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Google Meet pada Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(1), 24–29.
- [16] Purnama, Y.I. 2021. Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Pengimplementasian Google Meet pada Matakuliah Speaking For Daily Context. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021, “Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19”*. Hal. 237–241.
- [17] Lisa, Y.F., Sutijono, & Farid, D.A.M. (2021). Efektivitas Teknik Self-Management Dalam Konseling Kelompok Melalui Google Meet untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Secara Daring Saat Pandemi Covid-19 di SMA Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Buana Pendidikan*, 17(2), 93–100.
- [18] Rahayu, Siti & Pahlevi, Triesninda. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning dengan Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 91–99.